

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal bagi anak memasuki dunia pendidikan sebelum memasuki tahap pendidikan dasar dan tahap pendidikan lebih lanjut. Menurut Antara dkk, (2019:222-231) pendidikan anak usia dini lebih mengutamakan proses pembelajaran yang terintegrasi karena anak memiliki berbagai potensi dalam kemampuan memecahkan masalah kehidupannya di masa depan. Antara (2015:29) juga menyatakan pembelajaran tentang sikap, perilaku, maupun bahasa yang baik akan membentuk kepribadian anak yang baik pula. Melalui pendidikan inilah terbentuk individu-individu yang cerdas, berkarakter dan berprestasi. Oleh karena itu, anak-anak di berikan pendidikan sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang mampu berdaya saing. Periode inilah disebut masa emas anak, dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Disebut masa emas anak karena pada otak anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Periode ini di mulai saat anak berumur 0-6 tahun. Pada pendidikan anak usia dini, anak di berikan stimulus-stimulus yang mampu diterima oleh otak anak. Menurut Montessori usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik pendidikan yang disengaja maupun tidak disengaja.

Dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai suatu hasil yang optimal. Anak-anak yang memiliki tumbuh kembang yang baik merupakan idaman bagi setiap orangtua maupun pendidik PAUD. Namun dalam tumbuh kembang anak tentu memiliki sebuah hambatan yang akan menjadi masalah dari tumbuh kembang anak. Faktor penghambat tumbuh kembang anak sangatlah banyak, untuk itu orangtua maupun pendidik PAUD sadar akan pentingnya stimulasi-stimulasi yang optimal dalam proses perkembangan anak. Hambatan pada perkembangan anak biasa terjadi pada setiap aspek perkembangan, menurut Fauziddin (dalam Kemendikbud 2014)

menyatakan terdapat enam aspek perkembangan yaitu fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, seni, bahasa, dan nilai agama moral. Di antara ke 6 aspek perkembangan tersebut hambatan yang sering terjadi pada perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Menurut Lerner (dalam Mutiah, 2010:165) dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman-pengalaman yang kaya akan menunjang faktor-faktor bahasa antara lain; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian perkembangan aspek bahasa ini penting untuk distimulasi. Membaca pada anak usia dini berbeda dengan keterampilan membaca orang dewasa. Membaca pada anak usia dini lebih dikenal dengan membaca permulaan. Suwaryono (dalam Sitorus, 2017:13) mengatakan membaca permulaan merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Pendidikan anak usia dini tidak dituntut mengharuskan anak untuk bisa membaca permulaan, setidaknya pada usia tersebut diperkenalkan membaca permulaan, setidaknya anak dapat mengenal lambang huruf, urutan huruf sehingga anak mudah dalam belajar membaca. Pengenalan membaca permulaan pada anak dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Menurut Fitria (2016:86) mengatakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan membuat anak merasa nyaman dan senang adalah kata kunci dalam proses membaca awal anak. Sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain. Keterampilan membaca permulaan anak usia dini lebih menekankan pada pengenalan lambang-lambang bunyi dan bertujuan agar anak memiliki keterampilan membaca untuk menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 2 orang guru kelas B di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung terkait dengan keterampilan membaca permulaan, Di antaranya terdapat 1) 50% menyatakan, dalam pembelajaran pada aspek bahasa guru menggunakan metode ceramah dan penugasan menebalkan huruf dan garis di buku kotak-kotak, 2) 50% menyatakan, guru lebih menekankan pada pembelajaran motorik dan seni, seperti mewarnai, 3) 50% menyatakan, masih banyak anak yang kurang maksimal dalam keterampilan membaca permulaan, 4)

kurang bervariasinya model dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, 4) 100% menyatakan, aspek penilaian/instrumen guru belum maksimal dalam penggunaan 3 ranah untuk kemajuan perkembangan anak. Berdasarkan hasil penilaian mingguan Tk B di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung, dapat disajikan nilai keterampilan membaca permulaan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Rangkuman Penilaian Mingguan Tk Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung

No	Kelas	Rata-rata Nilai	Jumlah Anak
1	B1	(Belum Berkembang)	15
2	B2	(Mulai Berkembang)	13
3	B3	(Mulai Berkembang)	13

Kondisi seperti itu, jika dibiarkan akan berdampak kurang optimalnya kualitas pembelajaran pada aspek bahasa, dalam khususnya pada keaksaraan. Menangani masalah ini, dapat diupayakan dengan melakukan pengembangan instrument penilaian untuk menilai kemampuan berbahasa khususnya keterampilan membaca permulaan. Instrumen penilaian ini disusun berdasarkan teori yang mengkaji keterampilan membaca permulaan pada anak. Pengembangan instrument penilaian keterampilan membaca permulaan dilakukan uji ahli/pakar dan hasilnya dianalisis untuk mencari validitas dan reliabilitasnya.

Mengenai permasalahan diatas, dapat diupayakan dengan melakukan pengembangan instrument penilaian keterampilan membaca permulaan anak dikelompok B untuk tercapainya penilaian yang akurat. Instrument penilaian ini disusun berdasarkan teori yang mengkaji proses belajar keterampilan membaca permulaan anak yang dilakukan melalui uji ahli dan hasilnya dianalisis untuk mencari validitas dan reliabilitas. Validitas adalah ketepatan instrument yang diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan kehandalan instrument sebagai alat ukur. Validitas dan reliabilitas merupakan syarat utama yang harus dipenuhi agar instrument mampu menjadi alat ukur yang baik (Alam 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai instrument penilaian keterampilan membaca permulaan anak di kelompok B. Penelitian

tersebut dilakukan melalui judul “Pengembangan Instrumen Keterampilan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran membaca permulaan anak kelompok B di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung adalah sebagai berikut.

1. Kurang maksimalnya materi dalam buku penunjang, yaitu lebih banyak menuntut anak untuk belajar menulis dengan menebalkan garis
2. Kurangnya penilaian yang spesifik pada pembelajaran membaca permulaan anak di kelompok B karena kurangnya pengetahuan guru untuk membuat instrument penilaian yang tepat sasaran.
3. Hasil belajar anak yang kurang optimal
4. Guru berperan lebih aktif dibandingkan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan anak kelompok B di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatas masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan instrumen peneliaian keterampilan membaca permulaan di kelompok B di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan di kelompok B di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung tahun pelajaran 2019/2020 dilihat dari validitas dan reliabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain.

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Adapun manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini, yakni terungkapnya fakta tentang pengembangan instrumen keterampilan membaca permulaan anak kelompok B. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan ide peikiran dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta memperkaya bahan bacaan mengenai pengembangan instrument penilaian.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik

Penggunaan instrumen penilaian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Pengembangan instrumen penilaian ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur keterampilan membaca permulaan peserta didik, dan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam menyusun maupun mengembangkan instrumen penilaian yang lebih baik untuk menilai keterampilan membaca permulaan anak.

3. Bagi peneliti

Untuk mengetahui cara mengembangkan instrumen penilaian, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut lagi. Pengembangan instrumen

penilaian ini juga dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik ketika mengajar.

